

[eBooks] Kearifan Lokal Dan Praktik Pengelolaan Hutan Bambu Pada

This is likewise one of the factors by obtaining the soft documents of this **kearifan lokal dan praktik pengelolaan hutan bambu pada** by online. You might not require more epoch to spend to go to the book creation as well as search for them. In some cases, you likewise do not discover the pronouncement kearifan lokal dan praktik pengelolaan hutan bambu pada that you are looking for. It will agreed squander the time.

However below, subsequently you visit this web page, it will be thus unconditionally easy to acquire as competently as download lead kearifan lokal dan praktik pengelolaan hutan bambu pada

It will not take many epoch as we accustom before. You can attain it even if be active something else at house and even in your workplace. for that reason easy! So, are you question? Just exercise just what we offer below as without difficulty as review **kearifan lokal dan praktik pengelolaan hutan bambu pada** what you when to read!

Culture and International

Law-Hikmahanto Juwana

2019-09-03 In this era of globalization, International Law plays a significant role in facing rapid development of

various legal issues. Cultural preservation has emerged as an important legal issue that should be considered by States. This book consists of academic papers presented and discussed during the 9th International Conference of the Centre of International Law Studies (9th CILS

Conference) held in Malang, Indonesia, 2-3 October 2018. The title of the book represents the major theme of the conference: "Culture and International Law." It is argued that along with globalization, cultural preservation is slowly ignored by States. Various papers presented in the book cover five topics: cultural heritage; cultural rights; culture and economic activity; culture and armed conflict; and a general topic. The authors of the papers are outstanding academics from various countries, Lithuania, United States of America, Australia, Thailand and Indonesia. The conference was organized by Universitas Indonesia in collaboration with Brawijaya University. This book aims to give a useful contribution to the existing literature on International Law, specifically focussing on cultural issues from the perspective of cultural heritage and rights, economic as well as armed conflict.

Hukum dan kearifan lokal-
Ade Saptomo 2010 On adat law and its development

related to local government in Indonesia.

**Book Series Manajemen
Bencana Volume 1:
Pengetahuan dan Praktik
Lokal untuk Pengurangan
Risiko Bencana: Konsep
dan Aplikasi-**Alfi Rahman

2021-03-30 Kita menyadari bahwa peristiwa 26 Desember 2004 telah menjadi hari peringatan terjadinya Gempa dan Tsunami di Aceh, dan memakan banyak korban jiwa. Hingga saat ini, peristiwa Gempa dan Tsunami belum mampu dilupakan oleh masyarakat, terutama Aceh. Hadirnya buku ini bukan hanya berfokus pada Gempa dan Tsunami dengan satu peristiwa saja yang sudah terjadi, namun juga menjelaskan terkait gunung berapi, banjir, dan peristiwa lainnya. Buku ini mengupas tentang pengetahuan dan praktik lokal untuk mengurangi resiko kebencanaan, memahami kearifan lokal dengan perspektif ekosemiotika, gempa dan tsunami, perencanaan lanskap alami, dan lain-lain secara detail dan

rinci mengenai kebencanaan atau peristiwa-peristiwa yang sudah pernah terjadi secara berulang-ulang sejak dulu. Buku ini mengajak pembaca untuk dapat memahami dan mampu membaca alam agar ketika bencana alam terjadi kita siap serta mengetahui apa yang akan kita lakukan nanti. Memiliki pengetahuan atas peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi dan mempraktekkan apa yang sudah kita didapatkan agar bisa mengurangi risiko bencana.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI SECARA TERPADU -

Kebijakan pengelolaan sumberdaya laut di era otonomi daerah-Masyhuri Imron 2009 Marine resources management in Indonesia.

Sejarah dan dialog peradaban- 2005 Dynamics of the Indonesian history then and present time; festschrift in honor of Taufik Abdullah, a

historian and a prominent figure in Indonesian literature.

Konstruksi lokal pengelolaan sumberdaya perikanan di Indonesia- 2011 Management of fishery resources in Indonesia.

JSP- 2006

Negara, masyarakat adat, dan kearifan lokal- 2008 Local wisdom system possessed by adat community for natural resources management in Indonesia.

Pengelolaan sumber daya alam secara terpadu-Dedy Supriadi Adhuri 2003 Community participation in marine resources management in Bangka-Belitung Island, Jawa Tengah Province, and Jawa Timur Province, and forest management at Lore Lindu National Park.

Sustainable future- 2005

Keuangan daerah, investasi, dan desentralisasi-Pheni Chalid 2005

Catatan dari desa tentang desa- 2005 Socioeconomic conflicts between adat communities, government authorities, and private interests in Sulawesi Tengah Province; collection of articles.

Praktik-Praktik Konservasi Lingkungan secara Tradisional di Jawa-

Purnomo 2015-06-01 Sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Hal ini menjadikan Indonesia mendapat predikat sebagai Mega biodiversity country bersama Brasil dan Zaire (Yudohartono, 2008:1-2). Tingginya keanekaragaman hayati ini disebabkan wilayah Indonesia berada pada iklim tropis, di antara dua paparan benua (Paparan Sunda dan Paparan

Suhul), memiliki laut yang hangat dan mendapat sinar matahari sepanjang tahun dengan intensitas yang tinggi. Keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia terjadi pada berbagai tingkatan seperti genetik, spesies dan ekosistem (Rhee dkk., 2004:1 dan State Ministry of Environment, 2001:1) Keanekaragaman genetik merupakan keanekaragaman yang terjadi pada tingkat populasi yang sama. Hal ini disebabkan adanya susunan gen yang berbeda-beda tiap individu dalam satu spesies. Keseluruhan materi genetik dalam suatu populasi disebut dengan gene pool atau plasma nutfah (Jones, 2003:281). Keanekaragaman genetik ini juga disebut variasi. Keanekaragaman genetik terjadi karena dua faktor, yaitu adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungannya dan adanya perkawinan, dimana masing-masing individu induk menyumbangkan materi genetik kepada keturunannya (Alcázar, 2005:947).

Penemuan hukum nasional dan internasional- 2012
Discovery of national law and

downloaded from
mutisya.com on May 18,
2021 by guest

international law in Indonesian legal system; volume commemorating the retirement of Yudha Bhakti Ardhiwisastra, an Indonesian law professor in international law from Padjadjaran University.

Studi tentang model-model institusi kemitraan pada pengelolaan sumberdaya kelautan-Dedy Supriadi Adhuri 2006

Gelar budaya komunitas adat di Makassar-Indonesia. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa 2007 Cultural performance of adat communities held in Makassar, Indonesia.

Berkaca di cermin retak-Wiratno 2001 Forest conservation and management of national parks and protected areas in Indonesia.

Komitmen regenerasi- 2006 Role of the youth in the

development and management of natural resources in Kalimantan Selatan Province; collection of articles.

Agama dan kearifan lokal dalam tantangan global-Irwan Abdullah 2008 Religion and its relation to religious life and customs of local communities in Indonesia; collection of articles.

MEMBUMIKAN KEARIFAN LOKAL MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI-Dr. Patta Rapanna, S.E., M.Si. 2016-02-29 Arus globalisasi yang melanda dunia, Indonesia sudah seharusnya menyadari bahaya negatif dari globalisasi tersebut. Arus globalisasi ini memberikan dua pilihan pada masyarakat dunia yaitu berenang dalam kuatnya arus atau tenggelam oleh tekanan globalisasi. Pilihan tersebut menyadarkan kita betapa beratnya bertahan hidup dalam arus globalisasi. Globalisasi ini tidak lain adalah bentuk perang modern yang mempertarungkan ideologi, kekuatan ekonomi,

kebudayaan dan peradaban. Tentunya bagi bangsa yang tidak mampu bertahan melawan arus globalisasi ini akan tenggelam oleh tekanan bangsa-bangsa lain. Indonesia dalam konteks global adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam, kebudayaan dan sangat potensial dijadikan sebagai pasar oleh negara-negara maju. Lalu apa yang salah di negeri ini? Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih hidup dengan menyerap budaya-budaya asing sementara mereka melupakan budaya dan kekayaan negerinya sendiri. Juga diakui bahwa kemunduran negeri ini karena masyarakat telah melupakan budayanya. Kearifan Lokal sebagai kekuatan sekaligus kekayaan bangsa dianggap sebagai solusi untuk menguatkan bangsa dari segi tantangan globalisasi. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (way of life) yang mengakomodasi kebijakan (wisdom) dan kearifan hidup. Di Indonesia—yang kita kenal

sebagai Nusantara—kearifan lokal itu tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu, tetapi bersifat lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional. Sebagai contoh, hampir di setiap budaya lokal di Nusantara dikenal kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong, toleransi, etos kerja, dan seterusnya. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan peribahasa, folklore), dan manuskrip. Indonesia kaya akan khasanah seni dan budaya, salah satu-nya berupa nilai-nilai, kebiasaan dan tradisi yang membentuk kearifan lokal. Banyak diantaranya berkaitan dengan tatanan sosial budaya masyarakat yang menciptakan keteraturan. Meski banyak nilai-nilai kearifan lokal yang positif bagi praktik bisnis, namun kajian-kajian yang ada lebih banyak menyoroti mengenai bagaimana kearifan lokal mampu menyelesaikan berbagai per-soalan sosial

budaya dan konservasi sumberdaya alam. Kearifan lokal makin lama makin memudar digantikan oleh nilai-nilai global. Meskipun nilai global tidak selalu sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, namun nampaknya di kalangan muda nilai-nilai tersebut tak lagi menjadi idola. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana mensosialisasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut pada generasi muda sehingga tidak lenyap ditelan nilai-nilai global. Hal ini dikarenakan meskipun banyak perusahaan-perusahaan telah go global namun masih tetap memegang prinsip "Think Globally, Act Locally". Berfikir global, bertindak menurut nilai-nilai lokal adalah falsafah yang dianut perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional. Untuk dapat bertindak secara lokal, maka pemahaman terhadap kearifan lokal menjadi sangat penting bagi pelaku ekonomi dan dunia bisnis. Kearifan lokal merupakan kebiasaan-kebiasaan, aturan, dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut masyarakat tertentu atau masyarakat setempat yang

dianggap baik dan bijaksana, yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut. Akhirnya dibutuhkan upaya dari seluruh elemen baik unsur pemerintah, swasta, masyarakat, peran para tokoh dan pemuka masyarakat untuk bersama-sama melestarikan kearifan lokal dalam setiap aktivitas keseharian, baik di kantor atau di setiap pertemuan-pertemuan formal dan non formal untuk senantiasa menghadirkan nilai-nilai kearifan lokal.

Situs keramat alami- 2009
Conservation of sacred national sites and historic sites in Indonesia.

Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial-Zaim Saidi
2006

Manajemen sumberdaya laut dalam perspektif otonomi daerah-Masyhuri
Imron 2008 Managing marine resources in relation with local marine policy in South

Lampung and Buleleng, Bali Province in Indonesia.

Proses belajar interaktif

multipihak- 2003 On social forestry program in Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Konservasi Biodiversitas-

Jatna Supriatna 2018-08-14 Di era globalisasi ini, aspek ekonomi dalam biodiversitas seringkali menjadi focus utama yang melenakan, sehingga rentan terhadap tuntutan Negara maju yang telah lebih dulu menerapkan standar lingkungan lebih tinggi pada hasil produksi. Keadaan tersebut kerap memaksa kita menerapkan kebijakan sesuai tuntutan global, padahal banyak aspek mendasar yang harus dipertimbangkan. Jatna Supriatna, dalam pengalamannya berpuluh tahun menekuni konservasi sumber daya hayati, menegaskan pentingnya pendekatan baru yang lebih integrative dan membumi untuk konservasi biodiversitas secara tepat, kritis, dan cerdas. Dalam Konservasi

Biodiversitas di Indonesia ini, Jatna menyampaikan gagasan bagaimana mengelola dan memanfaatkan kekayaan hayati Indonesia—yang tertinggi di dunia—tanpa harus merusak. Dengan menginovasi teknologi terkini, mengadopsi kearifan lokal, menginisiasi kebijakan pemerintah yang pro lingkungan dan masyarakat, serta mengadopsi metode keilmuan konservasi dan berkelanjutan, bukan tidak mungkin Indonesia tetap beriring jalan dengan tuntutan global namun tetap berpegang pada prinsip pembangunan berwawasan lingkungan. Prof. Sangkot Marzuki, Ph.D., Ketua Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia Buku Konservasi Biodiversitas ini sangat relevan untuk dibaca, baik bagi birokrat, perencana pembangunan, akademisi, mahasiswa, praktisi, aktivis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat, dan semua pihak yang cinta akan alam tanah air yang sangat indah sekaligus terancam ini. Saya masih berharap dengan terbitnya buku ke-13 ini, masih akan terbit buku-buku baru karya Jatna Supriatna,

*Downloaded from
mutisya.com on May 18,
2021 by guest*

yang didasarkan praktik dari teori Konservasi Biodiversitas ini, terutama dalam praktik kelola kawasan konservasi yang luasnya 27,14 juta hektar tersebut, sehingga buahnya bermanfaat untuk kemanusiaan dan peradabannya, terutama bagi manusia Indonesia. Dalam pembukaan di Bab I, Jatna Supriatna telah menyentak kita pada definisi dari “conservation”, yang berasal dari bahasa Latin gabungan dari “con” yang berarti bersama, dan “servare” yang artinya menjaga atau menyelamatkan. Tepat sekali arti kata tersebut dalam pengejawatahan nyata sampai dengan saat ini. Bahwa upaya konservasi harus dilakukan bersama-sama. Harus berkolaborasi, bermitra, bekerja sama, aksi kolektif. Tanpa itu, tidak mungkin akan berhasil. Saya lebih menekankan pentingnya membangun collective awareness atau kesadaran kolektif multipihak untuk mencapai collective action. Pak Wahjudi Wardoyo, sahabat dekat Jatna Supriatna sejak membangun konsorsium Gedepahala pada tahun 1993, menemukan “rumus” agar

kita berhasil dalam kolaborasi multipihak, yaitu perlunya dipedomani prinsip “3M”, yaitu mutual respect, mutual trust, dan mutual benefit. Biologi Konservasi yang memiliki pendekatan “multi-inter-trans disipliner” multipihak akan menemukan tantangan yang tidak mudah dalam penerapannya di Indonesia. Terutama, terkait dengan sumbangannya dalam memberikan masukan pada kebijakan pembangunan berkelanjutan oleh pemerintah dan praktiknya, yang digerakkan oleh sektor-sektor. Kebijakan pemerintahan Presiden Joko Widodo dengan Nawacita, yang mendorong lahirnya program perhutanan sosial yang masif, dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, yang tertuang dalam “Sepuluh Cara (Baru) Kelola Hutan Konservasi” (2017), mungkin menjadi salah satu jawaban dari pertanyaan dan pernyataan dalam bagian akhir Bab IV, tentang masih rendahnya peran-serta masyarakat dalam turut serta mengelola hutan-

hutan konservasi. Ir. Wiratno M.Sc, Dirjen KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Otonomi daerah sumberdaya alam-lingkungan-Noer Fauzi 2001 Local government and environmental management in Indonesia.

Pengelolaan taman nasional dalam era otonomi daerah-Herman Hidayat 2007 Managing national parks and reserves in Sulawesi Tenggara and Utara.

Dinamika pembangunan pertanian dan pedesaan-Luthfi Fatah 2007 Agricultural and socioeconomic development in the rural areas of Indonesia.

Kearifan lokal di tengah modernisasi- 2011 Social life and customs in Indonesia; collected articles.

Menyeimbangkan

kekuatan- 2003 Strategy for resolving social conflicts related with natural resources conservation issues in Indonesia.

Mengungkap kearifan lingkungan [nama propinsi].: Sulawesi Tengah- 2007 Traditional knowledge of rural community on supporting the environmental protection in eastern regions of Indonesia.

Politik global dalam teori & praktik-Aleksius Jemadu 2008 Global politics with reference to Indonesia's political conditions.

Negara agraris ingkari agraris-Sediono M. P. Tjondronegoro 2008 Rural development and poverty in Indonesia; collected articles.

Teori dan praktik pemerintahan dan otonomi daerah-Hanif Nurcholish 2005

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan-Robert Siburian 2012 Community participation in the forest management in Kabupaten Jayapura and Manokwari, Papua Province, Indonesia; collection of articles.

Laut dan masyarakat adat-2017 On marine resources management for adat communities in outer islands of Indonesia.

Strategi dan rencana tindak nasional pengelolaan lahan gambut

berkelanjutan- 2006 National strategy and plan on the development of sustainable peatlands management in Indonesia.

Kearifan tradisional dan cagar biosfer di Indonesia-2006 On implementation of traditional knowledge and local wisdom to protect biosphere reserves in Indonesia.

Pelajaran dari masyarakat Dayak- 2001